

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Sukamulih Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya. SDN Sukamulih ini berlokasi di Jalan Sukamulih Desa Mekarsari Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya. Dipilihnya sekolah ini sebagai tempat penelitian berdasarkan pertimbangan dan relevansi dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini. Adapun alasan yang dijadikan pertimbangan yaitu belum pernah dilaksanakan metode yang dijadikan objek penelitian dalam kegiatan belajar mengajar di kesehariannya. Selain itu, sekolah ini merupakan sekolah inti dari Gugus 2 Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya.

2. Populasi/Sampel Penelitian

Menurut Arikunto dalam bukunya Prosedur Penelitian (2010: 173) “populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian”. Menurut Sugiyono (2010: 117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulan sesudah dilakukan penelitian. Populasi penelitian adalah siswa kelas IV SDN Sukamulih Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 20 orang.

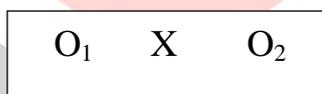
“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2010: 118). Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).

Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN Sukamulih. Jenis sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *Sampel Nonprobabilitas*. Kategori

sampel yang dipilih adalah *sampling jenuh*. “*Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel” (Sugiyono, 2010: 85).

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design* yang merupakan bentuk desain dari penelitian eksperimen. Penelitian ini dilakukan pada satu kelompok siswa yang diberi nama kelas eksperimen. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan suatu metode pembelajaran yaitu metode *Audio Lingual*. Sebelumnya siswa diberi *pretest* untuk diketahui keadaan awalnya sebelum diberi perlakuan. Sesudah itu siswa diberi *posttest* untuk mengetahui keadaan sesudah diberi perlakuan berupa penerapan metode *Audio Lingual*. Hasil *pretest* yang baik bila terdapat perbedaan yang signifikan dengan hasil *posttest*. Bagan desain penelitian yang dimaksud adalah:



Gambar 3.1

Pola Desain Penelitian (Sugiyono, 2010: 111)

Keterangan:

O_1 : nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X : perlakuan yang diberikan berupa penerapan metode *Audio Lingual*

O_2 : nilai *posttest* (sesudah diberi perlakuan)

Perlakuan (*treatment*) dalam penelitian adalah pembelajaran Bahasa Inggris tentang *Kinds of Job* dengan menggunakan metode *Audio Lingual*. Di dalam desain ini, *pretest* digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara awal siswa sebelum perlakuan (O_1). Sedangkan *posttest* digunakan untuk keterampilan berbicara siswa sesudah mendapat perlakuan (O_2).

Pada desain penelitian ini diberikan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Selanjutnya dicari perbedaan *gain* sehingga terlihat perbedaan pencapaian hasil belajar dalam keterampilan berbicara menggunakan metode *Audio Lingual*.

C. Metode Penelitian

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu penelitian yaitu metode penelitian. Menurut Sugiyono (2010: 3) “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Ada beberapa jenis metode yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan kegunaan dan tujuan yang ingin dicapai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *pre-experimental designe type one group pretest-posttest design*. Peneliti ingin mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap suatu variabel. Perlakuan dalam penelitian ini adalah pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode *Audio Lingual*, sedangkan variabel yang diamati adalah keterampilan berbicara (*speaking skill*).

Pada pengujian hipotesis, metode yang digunakan adalah metode komparatif. Metode komparatif ini menjelaskan permasalahan yang menggambarkan perbedaan karakteristik dari dua variabel. Masalah yang diteliti bersifat membandingkan yaitu meneliti ada tidaknya perbedaan hasil belajar dalam meningkatkan keterampilan berbicara sebelum dan sesudah menggunakan metode *Audio Lingual*.

D. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2010, 60) “variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas atau variabel *independen* dan variabel terikat atau variabel *dependen*. Menurut Sugiyono (2010:61) “variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat)”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *Audio Lingual*. Menurut Sugiyono (2007:61) “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat

Resti Handayani, 2013

PENGARUH PENGGUNAAN METODE AUDIO LINGUAL TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara. Untuk menggambarkan lebih operasional variabel dalam penelitian ini, berikut dikemukakan definisi operasional masing-masing variabel tersebut.

- a. Menurut Tarigan (1981: 15) 'berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan'.
- b. Metode *Audio Lingual* adalah sebuah metode yang pelaksanaannya terfokus pada kegiatan latihan, drill, menghafal kosa-kata, dialog dengan *role play*, teks bacaan. Adapun dalam prakteknya siswa diajak belajar dalam hal ini bahasa Inggris secara langsung tanpa harus mendatangkan *native language/speaker*. Metode ini biasanya digunakan ketika guru mengajarkan bahan ajar struktur, seperti *Grammar* atau *Vocabulary* dalam pembelajaran bahasa asing. Pembelajaran metode *Audio Lingual* diawali dengan guru menciptakan situasi yang mendukung untuk dilakukannya pembelajaran bahasa Inggris. Dalam teknik ini siswa menghafal dialog atau percakapan pendek antara dua orang pada awal pembelajaran. Dalam prakteknya siswa memerankan satu orang peran dalam dialog, sedangkan temannya memerankan tokoh pasangannya. Setelah siswa mampu menghafalkan dialog, mereka diminta untuk berganti peran. Setelah seluruh siswa hafal dialog, guru meminta siswa untuk mempraktekan dialog secara berpasangan di depan kelas. Guru menampilkan beberapa alat peraga yang menunjukkan bahasan yang akan dipelajari siswa. Misalnya, sambil menunjukkan gambar petani atau secretary, guru mengucapkan kalimat “*he is a farmer*” atau “*she has a brown hair*”. Setelah itu, siswa diajak untuk berlatih mengucapkan kalimat-kalimat lain yang telah diucapkan oleh guru sambil menunjukkan wujud yang diucapkannya. Pada akhir pembelajaran, siswa diminta untuk menghasilkan beberapa kalimat dengan kata-kata mereka sendiri dan mengucapkannya dalam bentuk dialog di depan kelas sambil menunjukkan bagaimana wujud dari apa yang mereka ucapkan itu.

E. Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” (Sugiyono, 2010: 148). Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari lapangan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur keterampilan berbicara siswa setelah diberi perlakuan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua macam instrumen pengumpulan data.

Instrumen penelitian utama pada penelitian ini berupa *Performance test* keterampilan berbicara siswa kelas IV semester dua dan instrumen kedua menggunakan kuisioner/angket. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian keterampilan berbicara yang diisi oleh observer (peneliti) dan partner, berupa tes unjuk kerja, terdapat beberapa gambar yang harus dijelaskan secara lisan oleh siswa (*describing people based on the pictures*) dan lembar observasi. Tes ini diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran (*one group pretest-posttest design*), sedangkan untuk lembar observasi diberikan kepada guru yang bersangkutan.

Dalam hal ini, peneliti berusaha menyusun instrumen tes dengan memperhatikan konsep yang diajarkan dan kemampuan yang akan diuji. Untuk mempermudah penyusunan instrumen, maka digunakan matrik pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen.

Standar Kompetensi : 6. Mengungkapkan instruksi dan informasi sangat sederhana dalam konteks kelas.

Kompetensi Dasar : 6.1 Menirukan ujaran dalam ungkapan sangat sederhana
6.2 Bercakap-cakap untuk memberikan informasi , pendapat dan meminta kejelasan (*describe*)

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen

No	Standar	Kompetensi	Materi Pokok	Indikator aspek	Skala
----	---------	------------	--------------	-----------------	-------

Resti Handayani, 2013

PENGARUH PENGGUNAAN METODE AUDIO LINGUAL TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kompetensi	Dasar		berbicara	(Rentang
Tabel 3.1 (lanjutan)				
Mengungkapkan instruksi dan informasi sangat	menyertai tindakan secara berterima yang melibatkan	Percakapan mengenai <i>kind of job</i>		1 – 4
			<i>Intonation</i>	1 – 4
			<i>Fluency</i>	
sederhana dalam konteks kelas	tindak tutur: mendeskripsikan sebuah <i>picture</i> dalam dialog.	(teks dialog)		1 - 4
			<i>Exspression</i>	1 - 4
Skor maksimal				20

Tabel 3.2
Kriteria penilaian

RUBRIK PENILAIAN SPEAKING		
ASPEK	SKOR	KETERANGAN
Ketepatan struktur kalimat (<i>Accuracy</i>)	4	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggunakan <i>Grammar (Adjective)</i> ▪ Memproduksi 4 kalimat dengan benar dan lengkap
	3	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggunakan <i>Grammar (Adjective)</i> ▪ Memproduksi 3 kalimat dengan benar dan lengkap
	2	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggunakan <i>Grammar (Adjective)</i> ▪ Memproduksi 2 kalimat dengan benar dan

Resti Handayani, 2013

PENGARUH PENGGUNAAN METODE AUDIO LINGUAL TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		lengkap
	1	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggunakan <i>Grammar (Adjective)</i> ▪ Memproduksi 1 kalimat dengan benar dan lengkap
Pelafalan (<i>Pronunciation</i>)	4	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengucapkan kata (<i>Adjective</i>) dengan benar, jelas, mudah dipahami dan memiliki aksentuasi asli
	3	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengucapkan kata (<i>Adjective</i>) dengan benar, jelas, mudah dipahami meskipun dengan aksentuasi tertentu
	2	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengucapkan kata (<i>Adjective</i>) dengan benar, kurang jelas, kurang dipahami meskipun dengan aksentuasi tertentu
	1	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengucapkan kata (<i>Adjective</i>) dengan tidak benar, tidak jelas, sulit dipahami meskipun dengan aksentuasi tertentu
Intonasi (<i>Intonation</i>)	4	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berbicara jelas, mudah didengar, menggunakan penekanan kata pada setiap kalimat baik dan benar (4 kalimat).
	3	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berbicara jelas, kurang bisa didengar, menggunakan penekanan kata pada setiap kalimat baik dan benar (3 kalimat).
	2	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berbicara kurang jelas, sulit didengar hanya menggunakan penekanan kata pada setiap kalimat baik dan benar (2 kalimat).
	1	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berbicara tidak jelas, tidak dapat didengar hanya menggunakan penekanan kata pada setiap kalimat baik dan benar (1 kalimat).
Kefasihan	4	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berbicara lancar tanpa jeda
	3	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berbicara dengan jeda kurang dari 3 detik

(Fluency)	2	▪ Berbicara dengan jeda 3-6 detik
	1	▪ Berbicara dengan jeda lebih dari 6 detik
	4	▪ Menggunakan variasi ekspresi sehingga mudah dipahami.
	3	▪ Menggunakan variasi ekspresi tetapi sering salah menempatkan ekspresi.
Ekspresi (Expression)	2	▪ Menggunakan ekspresi standar.
	1	▪ Tidak menggunakan ekspresi.

Instrumen penelitian pendukung yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengembangan bahan ajar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar observasi. RPP digunakan sebagai acuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. RPP dapat dilihat pada lampiran B.3.

Sedangkan untuk lembar observasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai keterlaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan metode *Audio Lingual*. Dalam lembar observasi terdapat tahapan-tahapan (sintaks) pembelajaran yang diisi oleh observer. Lembar observasi mengenai keterlaksanaan metode pembelajaran ini didiskusikan terlebih dahulu dengan dosen pembimbing. Lembar observasi yang telah disusun tidak diujicobakan, tetapi dikordinasikan kepada observer agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap lembar observasi tersebut. Untuk lembar observasi dapat dilihat pada lampiran B.4.

F. Proses Pengembangan Instrumen

Setelah pembuatan instrumen selesai, langkah selanjutnya yaitu menguji instrumen penelitian. Untuk mengetahui valid atau tidaknya sebuah instrumen perlu diuji melalui teknik pengujian validitas. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. (Sugiyono, 2010: 173).

1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengujian validitas konstruk. Peneliti bersama dengan ahli menganalisis instrument agar tercipta

Resti Handayani, 2013

PENGARUH PENGGUNAAN METODE AUDIO LINGUAL TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

instrument yang valid. Perbaikan akan dilakukan secara berulang-ulang sampai alat ukur benar-benar memenuhi syarat dan dianggap layak untuk digunakan dalam penelitian ini. Demi mendapat kesahihan, instrumen juga diujicobakan kepada responden.

Setelah diujicobakan, data ditabulasi dengan menggunakan bantuan program Microsoft Excel 2007 dan *SPSS 16.0*. Kemudian dilakukan pengujian analisis item. Sedangkan untuk mengetahui validitas empiris digunakan uji statistik, yakni teknik korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu :

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana :

r_{hitung} = Koefisien Korelasi

$\sum Xi$ = Jumlah skor item

$\sum Yi$ = Jumlah skor total

N = Jumlah responden.

(Riduwan, 2009 : 98)

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus : $t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

Dimana :

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien Korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden.

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$)

Kaidah keputusan : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid sebaliknya

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid.

Jika instrumen itu valid , maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut :

Table 3.3. Indeks Korelasi

Koefisien Korelasi	Kriteria validitas
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi

Resti Handayani, 2013

PENGARUH PENGGUNAAN METODE AUDIO LINGUAL TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah (Tidak Valid)

(Arikunto, 2006: 75)

Analisis item dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor butir dengan skor total. Setelah itu diputuskan berdasarkan kaidah keputusan yang berlaku. Adapun hasil perhitungan validitas berdasarkan perhitungan manual dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Table 3.4

Hasil Uji Validitas Instrumen

Nomer Item	Koefisien Korelasi (r_{hitung})	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
1	0,939	9,136	1,771	Valid
2	0,870	7,050	1,771	Valid
3	0,833	5,371	1,771	Valid
4	0,692	3,439	1,771	Valid
5	0,649	3,003	1,771	Valid

1. Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. (Arikunto, 2010: 221). Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *SPSS 16.0* dan metode belah dua (*split-half method*) ganjil-genap. Dalam menggunakan metode ini pengetes hanya menggunakan sebuah tes dan diuji-cobakan satu kali. Pada waktu membelah dua dan mengkorelasikan dua belahan, baru diketahui reliabilitas sebagian tes. Untuk mengetahui reliabilitas seluruh tes digunakan rumus :

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Dimana :

r_{11} = Koefisien reliabilitas internal seluruh item

Resti Handayani, 2013

PENGARUH PENGGUNAAN METODE AUDIO LINGUAL TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

r_b = Korelasi Product Moment antara belahan (ganjil-genap) atau (awal-akhir)
(Riduwan, 2009 : 102)

Metode belah dua harus diingat bahwa banyaknya butir pertanyaan atau pernyataan harus genap yaitu : (1) membelah atas item-item genap dan item-item ganjil, disebut juga dengan belahan ganjil-genap, dan (2) membelah atas item-item awal dan item-item akhir yaitu setengah jumlah pada nomor-nomor akhir, disebut juga dengan belahan awal-akhir.

Untuk memudahkan proses perhitungan dalam pengujian analisis dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Kriteria pengujiannya yaitu dengan membandingkan antara koefisien korelasi (r_{hitung}) dengan nilai tabel korelasi *Product Moment* (r_{tabel}). Kriterianya: “jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid”.

Sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *Spearman Brown*. Dimana harga r_{tabel} yang digunakan yaitu 0,553 dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$). Adapun dalam membuat keputusan yaitu dengan membandingkan $r_{11} > r_{tabel}$. Kriterianya: “jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka instrumen Reliabel, sebaliknya jika $r_{11} < r_{tabel}$ maka instrumen Tidak Reliabel”.

Adapun hasil perhitungan reliabilitas berdasarkan perhitungan manual dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

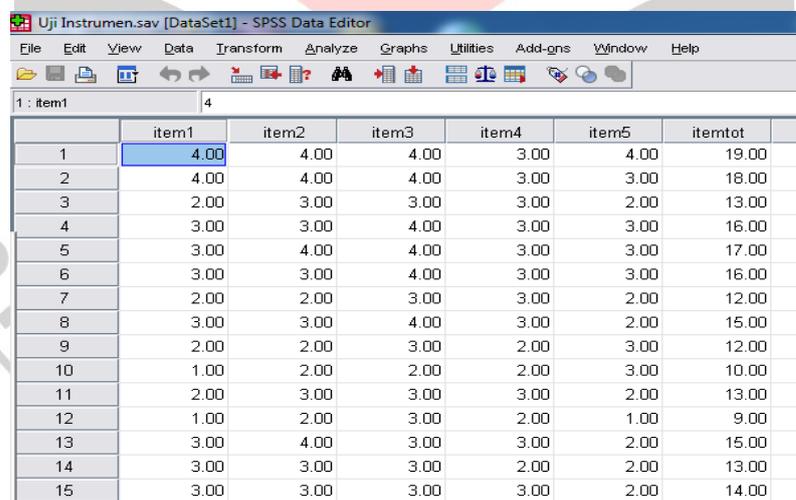
Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Nomer Item	Koefisien Korelasi (r_b)	Harga (r_{11})	Harga (r_{tabel})	Keputusan
1	0,938	0,968	0,553	Reliabel
2	0,869	0,929	0,553	Reliabel
3	0,832	0,908	0,553	Reliabel
4	0,692	0,817	0,553	Reliabel
5	0,648	0,786	0,553	Reliabel

Pengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan secara *eksternal* maupun *internal*. Secara *eksternal* pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Perhitungannya menggunakan bantuan komputer pada program *SPSS 16.0*. Output hasil uji reliabilitas instrumen soal dengan menggunakan *SPSS 16.0* dapat dilihat pada lampiran C.3.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghitung reliabilitas dengan menggunakan *SPSS 16.0* adalah:

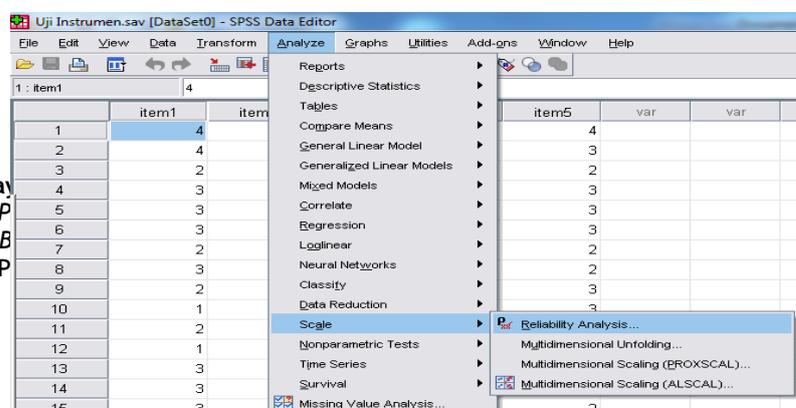
- Buka program *SPSS.16.0*.
- Klik *Variable View* pada *SPSS data editor*
- Pada kolom *Name* baris pertama sampai kelima ketik *item1* sampai *item5*, pada *Decimals* ganti menjadi 0, dan pada kolom *Measure* pilih *Scale*. Untuk kolom lainnya bisa dihiraukan (isian default)
- Buka halaman *Data View* dengan meng-klik *Data View*
- Masukan data item-item seperti pada gambar 3.2.



	item1	item2	item3	item4	item5	itemtot
1	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	19.00
2	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	18.00
3	2.00	3.00	3.00	3.00	2.00	13.00
4	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00	16.00
5	3.00	4.00	4.00	3.00	3.00	17.00
6	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00	16.00
7	2.00	2.00	3.00	3.00	2.00	12.00
8	3.00	3.00	4.00	3.00	2.00	15.00
9	2.00	2.00	3.00	2.00	3.00	12.00
10	1.00	2.00	2.00	2.00	3.00	10.00
11	2.00	3.00	3.00	3.00	2.00	13.00
12	1.00	2.00	3.00	2.00	1.00	9.00
13	3.00	4.00	3.00	3.00	2.00	15.00
14	3.00	3.00	3.00	2.00	2.00	13.00
15	3.00	3.00	3.00	3.00	2.00	14.00

Gambar 3.2 Kotak *Data View*

- Klik *Analyze >> Scale >> Reliability Analysis*. Seperti terlihat pada gambar 3.3 dibawah ini.

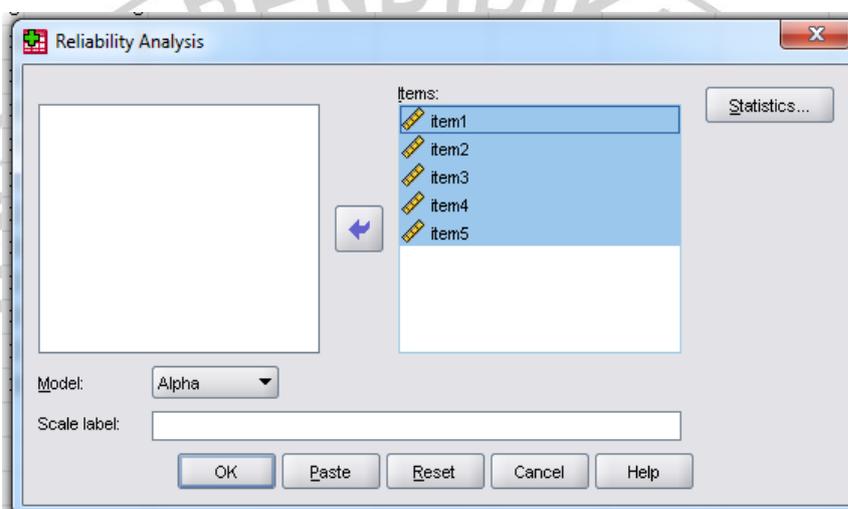


Resti Handayani
PENGARUH P
DALAM PEMB
Universitas P

ARA SISWA

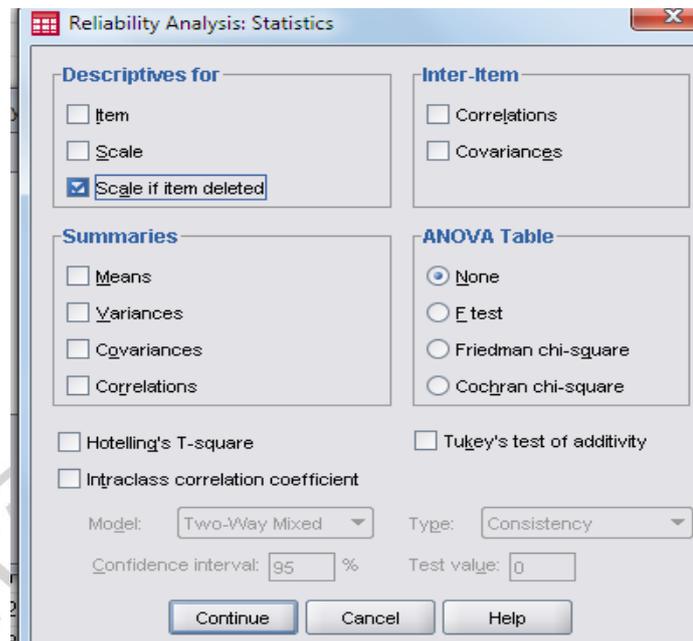
Gambar 3.3 Kotak Petunjuk ke *Reliability Analysis*

- g. Pindahkan variabel ke kotak *items*, kemudian klik *statistics* seperti terlihat pada gambar 3.4 berikut.



Gambar 3.4 Kotak *Reliability Analysis*

- h. Setelah mengklik statistik, maka akan tampil seperti pada gambar 3.5. Pada kotak dialog *descriptives for*, klik *scale if item deleted*. Lalu klik *continue*, *ok*.



Gambar 3.5 Kotak Statistik pada *Reliability Analysis*

Adapun output pertama (*Case Processing Summary*) dan output kedua (*Reliability Statistics*) dengan menggunakan SPSS 16.0 ditunjukkan pada tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6

Output pertama (*Case Processing Summary*)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Output ini menjelaskan tentang jumlah data yang valid untuk diproses dan data yang dikeluarkan, serta persentasenya. Dapat diketahui bahwa data atau *case* yang

valid jumlahnya 15 dengan presentase 100% dan tidak ada data yang dikeluarkan (*exclude*).

Tabel 3.7

Output kedua (*Reliability Statistics*)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.852	5

Rekapitulasi hasil uji reliabilitas instrumen item keterampilan berbicara menggunakan program *SPSS 16.0* ditunjukkan pada tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8

Hasil Pengujian Reliabilitas

No item	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
(a)	(b)	(c)	(d)
1	0,852	0,759	Reliabel
2	0,852	0,790	Reliabel
3	0,852	0,805	Reliabel
4	0,852	0,847	Reliabel
5	0,852	0,850	Reliabel

Output tersebut sebagai hasil dari analisis reliabilitas dengan teknik *Cronbach's Alpha*. Diketahui nilai *Cronbach's Alpha* 0,852. Menurut Sekaran (1992), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik. Karena nilainya di atas 0,8, maka hasilnya Reliabel. Sedangkan jumlah item (N) adalah 5 item pertanyaan (aspek).

Resti Handayani, 2013

PENGARUH PENGGUNAAN METODE AUDIO LINGUAL TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Taraf Kesukaran (*Index Difficulty*)

Taraf kesukaran suatu butir soal ialah perbandingan jumlah jawaban yang benar dari *testee* untuk suatu item dengan jumlah peserta *testee* (Arikunto dalam Evi, 2008:38). Taraf kesukaran menurut Daryanto (1997: 180) dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : Indeks Kesukaran

B : Banyaknya siswa yang menjawab benar

JS : Jumlah Siswa / Testee

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha untuk memecahkannya. Sebaliknya, soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran. Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,00.

Tabel 3.9
Interpretasi Tingkat Kesukaran

Tingkat	Tingkat Kesukaran
0,00 – 0,29	Sukar
0,30 – 0,69	Sedang
0,70 – 1,00	Mudah

(Daryanto, 1997: 180)

Pengujian taraf kesukaran dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan

Microsoft. Excel 2007. Berikut hasil dari pengujian tingkat kesukaran:

Tabel 3.10

Hasil Pengujian Tingkat Kesukaran

No. item	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0,69	Sedang
2	0,20	Sukar
3	0,71	Mudah
4	0,83	Mudah
5	0,41	Sedang

Dari tabel diatas menjelaskan kategori item aspect bahwa terdapat 2 item dengan kategori mudah, 2 item dengan kategori sedang dan 1 item dengan kategori sukar.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan dalam mengumpulkan data yang relevan sebagai usaha pemecahan masalah yang diteliti dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2010, 308) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui alat pengumpul data primer dan alat pengumpul data pendukung (skunder). Alat pengumpul data primer berupa lembar penilaian keterampilan berbicara yang diisi oleh observer (peneliti) dan partner. Selain itu, digunakan alat pengumpul data pendukung (sekunder) berupa lembar observasi untuk mengetahui kesesuaian rencana pembelajaran dengan pelaksanaanya di kelas.

1. Tes *Performance* (Unjuk Kerja)

Tes ini digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat melakukan sesuatu yang telah diperintahkan. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian keterampilan berbicara yang diisi oleh observer (peneliti)

Resti Handayani, 2013

PENGARUH PENGGUNAAN METODE AUDIO LINGUAL TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan partner.

Tes ini merupakan data primer yang digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa tentang *Adj. Appearance*. Aspek keterampilan berbicara yang diukur dibatasi hanya pada aspek *Accuracy, Pronunciation, Intonation, Fluency, Expression*.

Instrumen tes yang digunakan adalah tes unjuk kerja dalam bentuk tes lisan dengan memproduksi empat kalimat berdasarkan gambar yang telah disediakan sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Tes diberikan sebelum pembelajaran (*pretest*) dan sesudah pembelajaran (*posttest*). Tes yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* merupakan tes yang sama, dimaksudkan supaya tidak ada pengaruh perbedaan kualitas instrumen terhadap perubahan pengetahuan dan pemahaman yang terjadi.

Adapun langkah-langkah penyusunan instrumen tes objektif ini adalah:

- a. Membuat kisi-kisi instrumen penelitian dengan mengacu kepada materi pokok yang telah ditentukan yaitu tentang *Kinds of Job*, kemudian dikembangkan pembuatan instrumen berupa tes lisan dengan menggunakan rubrik untuk melakukan penskoran.
- b. Instrumen yang telah dibuat kemudian dikonsultasikan pada dosen pembimbing.
- c. Melaksanakan ujicoba terhadap sejumlah siswa diluar kelas eksperimen yang mempunyai tingkat kemampuan dan kematangan yang sama atau hampir sama dengan siswa yang ada pada sampel penelitian.
- d. Menganalisis dan merevisi terhadap item-item aspek yang dianggap kurang tepat.

2. Lembar Observasi

Observasi terhadap guru yang dilakukan oleh observer bertujuan untuk menilai kesesuaian antara rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pelaksanaannya di kelas. Instrumen ini berbentuk *rating scale*, dimana observer hanya memberikan tanda cek (√) pada kolom yang sesuai dengan aktivitas yang diobservasi. Observasi yang telah disusun tidak diujicobakan, tetapi dikoordinasikan kepada guru dan observer yang akan mengikuti dalam proses

Resti Handayani, 2013

PENGARUH PENGGUNAAN METODE AUDIO LINGUAL TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap pengisian lembar observasi tersebut.

H. Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data penelitian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data penelitian. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2010: 207).

Secara garis besar, analisis data meliputi:

1. Persiapan

- a. Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi
- b. Mengecek kelengkapan data
- c. Mengecek macam isian data

2. Tabulasi

- a. Memberikan skor (*scoring*) terhadap item-item yang perlu diberi skor.
- b. Memberikan kode terhadap item-item yang diberi skor. Untuk *pretest* dan *posttest* setiap jawaban diberi skor dari rentang 1- 4. Hasil untuk skor *pretest* terdapat pada lampiran D.1 dan skor untuk *posttest* terdapat pada lampiran D.2.
- c. Menghitung skor dari setiap jawaban baik pada *pretest* maupun pada *posttest* serta menghitung gain.

Gain adalah selisih antara nilai *posttest* dan *pretest*, gain menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada suatu kelas setelah pembelajaran berlangsung.

3. Analisis Statistik

- a. Analisis deskriptif

Resti Handayani, 2013

PENGARUH PENGGUNAAN METODE AUDIO LINGUAL TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui gambaran umum masing-masing variabel. Kegiatan yang dilakukan pada proses analisis deskriptif ini adalah mengolah data dari setiap variabel dengan bantuan komputer program *Microsoft Excel 2007* dan *SPSS 16.0*. Proses pengolahan data menggunakan *Microsoft Excel 2007* merupakan proses pengolahan data untuk mengetahui gambaran umum setiap variabel berdasarkan kategori tertentu. Sedangkan proses pengolahan data menggunakan program *SPSS 16.0* yaitu untuk mengetahui data deskriptif setiap variabel dan untuk mempermudah pada proses uji hipotesis.

Data yang diolah yaitu data tingkat keterampilan berbicara siswa kelas IV. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah data adalah sebagai berikut:

a. Pengolahan data tingkat keterampilan berbicara siswa

Pengolahan data dilakukan terhadap skor-skor tes dan nilai gain (*gain value*). Pengolahan data terhadap skor tes akhir dimaksudkan untuk mengetahui prestasi belajar siswa sedangkan perhitungan gain dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh metode *Audio Lingual* terhadap keterampilan berbicara siswa.

Teknik pengolahan data hasil belajar siswa dalam penelitian ini akan dilakukan sebagai berikut:

- 1) Pemberian skor. Karena tes yang dipergunakan adalah tes *performance*, maka dalam pemberian skor akan dilihat tercantum dalam instrument. Pemberian skor tiap item dilakukan melalui skala rating. Nilai akhir skor siswa dengan mengkonversikan nilai mentah menjadi skala 1-20
- 2) Menghitung skor dari setiap jawaban baik pada pretest maupun pada posttest serta menghitung gainnya.

Untuk mendeskripsikan perubahan keterampilan berbicara siswa sesudah pembelajaran, maka dilakukan analisis terhadap skor atau nilai siswa pada *pretest* dan *posttest*. Kategori pencapaian penguasaan konsep didasarkan pada interval kategori hasil belajar menurut Cece Rakhmat dan Solehudin (2006: 63) dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.11

Rambu-rambu Interval Kategori Keterampilan Berbicara

Resti Handayani, 2013

PENGARUH PENGGUNAAN METODE AUDIO LINGUAL TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Rambu-rambu Interval Skor	Kategori
1.	$X \geq \bar{X}_{ideal} + 1,5 S_{ideal}$	Sangat Tinggi
2.	$\bar{X}_{ideal} + 0,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} + 1,5 S_{ideal}$	Tinggi
3.	$\bar{X}_{ideal} - 0,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} + 0,5 S_{ideal}$	Sedang
4.	$\bar{X}_{ideal} - 1,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} - 0,5 S_{ideal}$	Rendah
5.	$X < \bar{X}_{ideal} - 1,5 S_{ideal}$	Sangat Rendah

Penjelasan:

$$X_{ideal} = 100$$

$$\bar{X}_{ideal} = \frac{1}{2}$$

$$S_{ideal} = \frac{1}{3} \bar{X}_{ideal}$$

Untuk *pretest* dan *posttest* X_{ideal} (skor ideal) = 20, $\bar{X}_{ideal} = 10$, dan $S_{ideal} = 3,3$. Dengan demikian (setelah dilakukan pembulatan desimal) interval kategori keterampilan berbicara atau hasil belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 3.12

Interval Kategori Keterampilan Berbicara

No.	Interval Nilai	Kategori Keterampilan
1.	$X \geq 15$	Sangat Tinggi
2.	$12 \leq X < 15$	Tinggi
3.	$8 \leq X < 12$	Sedang
4.	$5 \leq X < 8$	Rendah
5.	$X < 5$	Sangat Rendah

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini digunakan terhadap hipotesis kerja untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu: “Adakah perbedaan keterampilan berbicara

siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *Audio Lingual* di kelas IV SDN Sukamulih Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya”.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *Audio Lingual*.

H_a : Terdapat pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *Audio Lingual*.

Untuk menguji hipotesis kerja harus melakukan beberapa uji asumsi.

4. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

“Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak” (Duwi Priyatno, 2010: 71). Jika data tersebut berdistribusi normal, maka data yang akan dianalisis menggunakan statistik parametrik. Dan jika data yang diperoleh tidak berdistribusi normal, maka menggunakan statistik non parametrik.

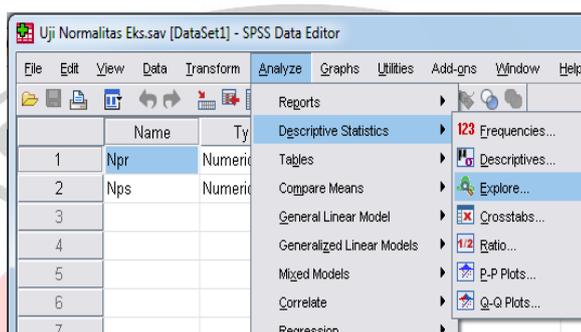
Uji normalitas dilakukan pada data skor gain (*posttest-pretest*). Pengujian ini dimaksudkan untuk menentukan uji statistik yang akan digunakan selanjutnya. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji *Lilliefors* dengan perhitungan menggunakan program pengolahan data *SPSS 16.0*.

Untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikan hasil uji normalitas adalah dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sig.). Untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku adalah sebagai berikut.

- a) Normalitas dipenuhi jika hasil uji signifikan untuk suatu taraf signifikansi (α) tertentu ($\alpha = 0,05$).
- b) Cara mengetahui signifikan atau tidak signifikan hasil uji normalitas adalah dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sig.).
- c) Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- d) Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Pada penelitian ini, uji normalitas data akan dilakukan dengan bantuan komputer program *SPSS 16.0*. Langkah-langkah untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a) Buka program *SPSS.16.0*, kemudian
- b) Masukkan data pada *sheet variableview*.
- c) Klik *Analyze > Descriptive Statistics > Explore* seperti pada gambar 3.6



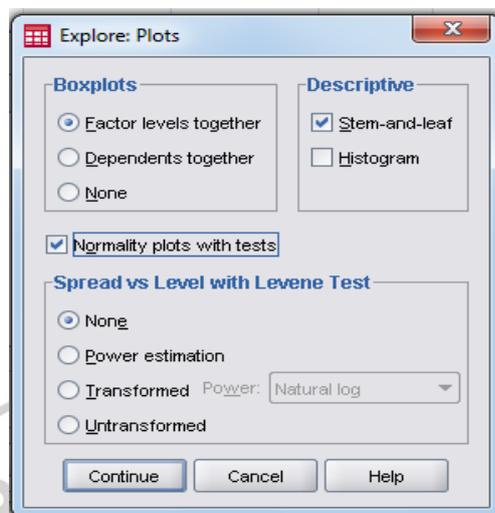
Gambar 3.6 Kotak Petunjuk ke Menu *Explore*

- d) Masukkan variabel ke kotak *Dependent List* dan *Faktor List* seperti pada gambar 3.7 di bawah ini:



Gambar 3.7 Kotak Menu *Explore*

- e) Klik *Plots*, beri tanda centang pada *Normality plots with test*.



Gambar 3.8 Kotak Menu *Explore Plots*

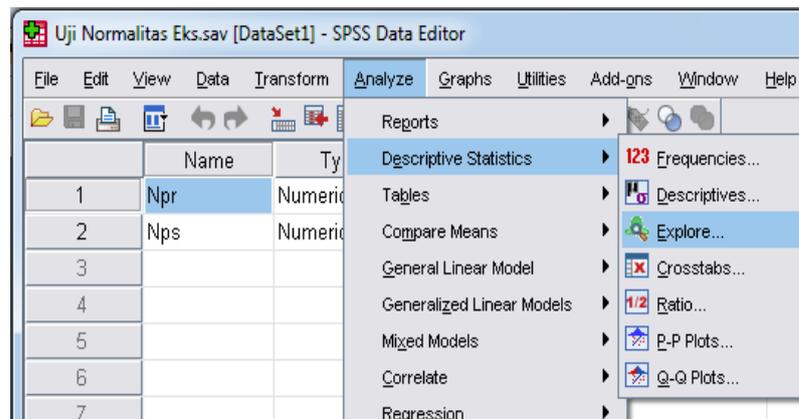
f) Klik *Continue*, kemudian *OK*.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi (α) lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama (homogen). Sebaliknya, jika hasil uji signifikansi (α) kurang dari 0,05 maka data tidak homogen. Sama seperti pada uji normalitas. Pada kolom Sig. terdapat bilangan yang menunjukkan taraf signifikansi yang diperoleh. Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka variansi setiap sampel sama (homogen). Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen). Pada penelitian ini, uji homogenitas data akan dilakukan dengan bantuan komputer program *SPSS 16.0*.

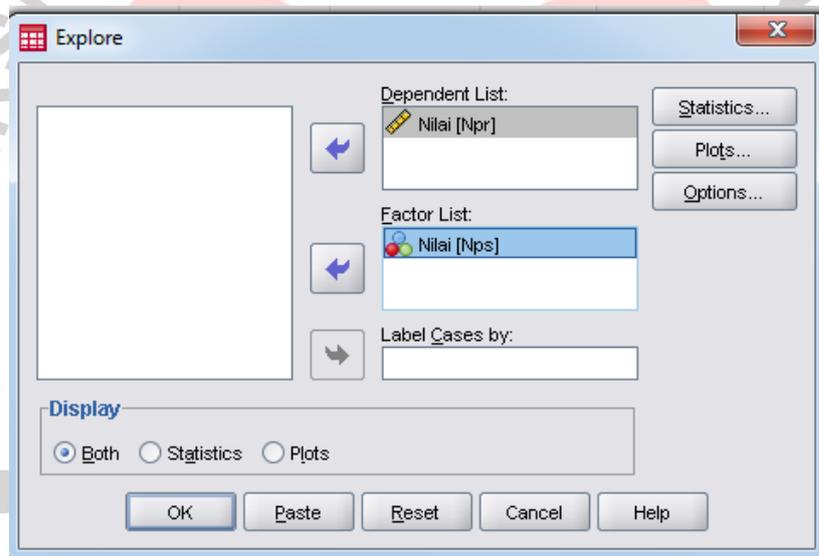
Langkah-langkah untuk uji homogenitas adalah sebagai berikut:

- a) Buka program *SPSS 16.0*, kemudian masukkan data pada *sheetvariable view*.
- b) Klik *Analyze > Descriptive Statistics > Explore*. Seperti pada gambar 3.9.



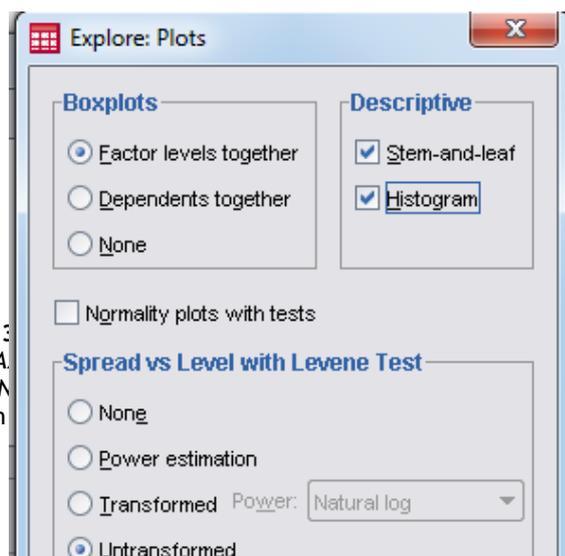
Gambar 3.9 Kotak Petunjuk ke Menu *Explore*

c) Masukkan variabel ke kotak *Dependent List* dan *Faktor List*.



Gambar 3.10 Kotak Menu *Explore*

d) Klik *Plots*, pilih *spread vs level with levene test* untuk *untransformed*



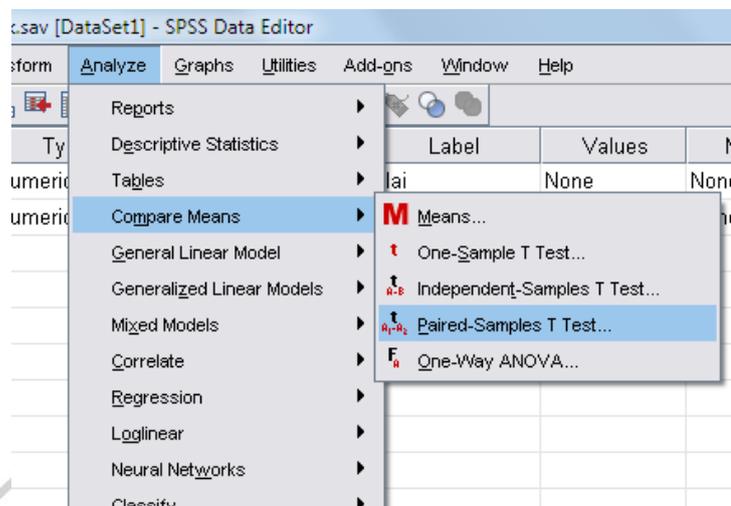
Gambar 3.11 Kotak Menu *Explore Plots*

- e) Klik *Continue*
- f) Klik *OK*
- 1) Uji Hipotesis Statistik
- a) Uji Komparasi

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, maka dilakukan uji hipotesis komparasi antara hasil belajar konsep pembentukan tanah sebelum dan sesudah menggunakan model Somatis Auditori Visual Intelektual. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t (*t test*). Terdapat beberapa rumus untuk uji-t pada penelitian. Pada penelitian ini digunakan uji dua sampel berpasangan (*Paired-Samples T Test*) karena untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang berpasangan (berhubungan).

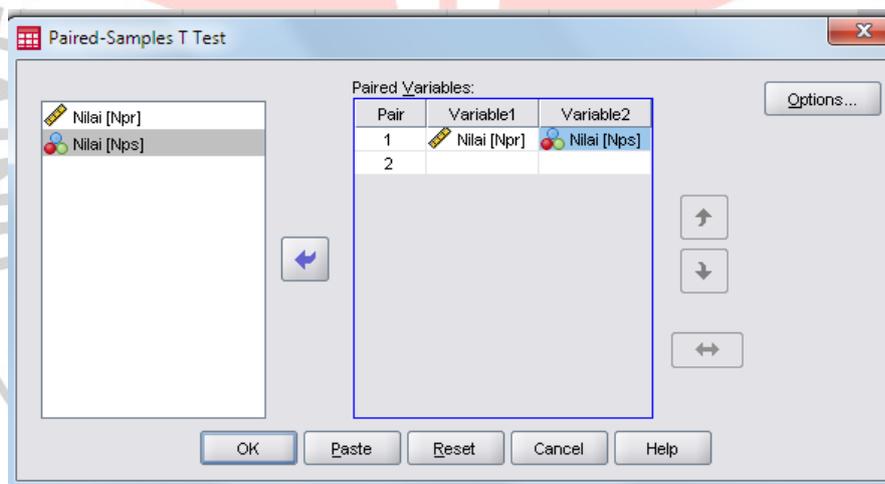
Langkah-langkah untuk perhitungan uji-t adalah sebagai berikut:

- 1) Buka program *SPSS.16.0*.
- 2) Masukkan variabel pada *sheet variable view*
- 3) Klik *Analyze > Compare Means > Paired-Sample T Test*. Seperti gambar 3.13.



Gambar 3.12 Kotak Petunjuk ke Menu *Paired-Samples T Test*

- 4) Masukkan variabel Nilai *Pretest* ke kolom variabel 1 dan variabel Nilai *Posttest* ke variabel 2. Seperti terlihat pada gambar 3.13 berikut.



Gambar 3.13 Kotak dialog *Paired-Samples T Test*

- 5) Klik *Continue*
- 6) Klik *OK*
- 7) Hasil *output* dapat dilihat pada lampiran D. 4.

Langkah-langkah pengujian *Paired-Samples T Test* adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis
- 2) Menentukan tingkat signifikansi

Resti Handayani, 2013

PENGARUH PENGGUNAAN METODE AUDIO LINGUAL TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3) Kriteria pengujian:

H_0 diterima jika signifikansi $> 0,05$ atau $\alpha > 0,05$

H_a diterima jika signifikansi $< 0,05$ atau $\alpha < 0,05$

b) Uji Hipotesis Statistik

Hipotesis pada penelitian tentang pengaruh metode *Audio Lingual* terhadap keterampilan berbicara di Kelas IV SDN Sukamulih dituliskan sebagai berikut:

Hipotesis nol (H_0) :

Tidak terdapat pengaruh keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *Audio Lingual*.

Hipotesis alternative (H_a) :

Terdapat pengaruh keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *Audio Lingual*

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan

μ_1 : keterampilan berbicara siswa sebelum menggunakan metode *Audio Lingual*.

μ_2 : keterampilan berbicara siswa sesudah menggunakan metode *Audio Lingual*

Ketentuan yang digunakan adalah jika $\mu_1 = \mu_2$, maka H_0 diterima, dan jika $\mu_1 \neq \mu_2$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Setelah mengetahui ada tidaknya perbedaan dari kedua sampel tersebut, maka dapat disimpulkan mengenai berpengaruh tidaknya penggunaan metode *Audio Lingual* terhadap keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas IV SDN Sukamulih Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya.